

ASPEK MORALITAS FILM CINDERELLA

Mu'thia Mubasyira
Program Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
muthia.mubasyira@yahoo.com

ABSTRAK

Karya sastra dapat berbentuk prosa, puisi ataupun film. Film sebagai salah satu bentuk dari karya sastra pun dapat dikategorikan dalam bentuk fiksi dan non fiksi. Pada penelitian ini, penulis mengangkat film bertemakan ketulusan dan pengorbanan. Film yang diambil sebagai objek penelitian berjudul Cinderella. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis aspek-aspek moralitas yang terdapat dalam film ini. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama sastra dan dapat menjadi referensi tambahan bagi peminatnya terutama peminat film.

Kata kunci: sastra, film, moralitas

A. PENDAHULUAN

Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media-media yang lain. Oleh karena itu, penayangan film dengan audio dan visual bekerja membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat. Film yang ditemukan pada akhir ke-19 dan terus berkembang hingga hari ini merupakan perkembangan lebih jauh dari teknologi fotografi.

Film dapat dijadikan alat yang memuat pesan-pesan atau amanat kepada penontonnya. Pesan atau amanat tersebut dapat berupa nasihat moral. Moral adalah sifat dasar yang diajarkan di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan. Moral adalah sikap keabsolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Moral adalah perbuatan atau tingkah laku dan ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Moral merupakan produk dari budaya dan agama. Moral juga dapat diartikan sebagai sikap, perilaku, tindakan, kelakuan yang dilakukan seseorang pada saat mencoba melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, tafsiran, suara hati serta nasihat.

Moralitas merupakan aspek kepribadian yang perlu seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi

terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan. Moral dalam kehidupan manusia memiliki kedudukan yang amat penting. Nilai-nilai moral sangat diperlukan bagi manusia, baik kapasitasnya sebagai pribadi maupun sebagai anggota suatu kelompok peradaban suatu bangsa yang dapat dinilai melalui karakter moral masyarakatnya. Moral memiliki kedudukan yang amat penting, karena manusia dalam hidupnya harus taat dan patuh pada norma-norma, aturan-aturan, adat istiadat, undang-undang, dan hukum yang ada dalam suatu masyarakat. Norma-norma, aturan-aturan, undang-undang, dan hukum, baik yang dibuat atas kesepakatan sekelompok manusia atau aturan yang berasal dari Tuhan.

Moralitas tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari seseorang, moralitas selalu berkaitan dengan tindakan yang dilakukan seseorang, baik maupun buruk. Oleh karena itu, di dalam setiap film selalu disisipkan aspek moralitas, tidak kecuali film yang bertemakan tentang romantisme ataupun kehidupan seseorang. Moral pun dapat mempengaruhi status seseorang di dalam masyarakat, contoh: orang yang memiliki nilai yang baik biasanya orang tersebut disegani oleh masyarakat, selalu diterima oleh masyarakat karena moralnya baik, selalu membantu warga yang kesusahan, berbanding terbalik jika orang tersebut memiliki nilai moral yang buruk dalam masyarakatnya, otomatis orang tersebut selalu dijauhi oleh masyarakat, contoh: seorang preman akan selalu dimusuhi oleh masyarakat di lingkungan tempat dia tinggal.

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian yang mengangkat tema yaitu film yang memiliki nilai moral dalam kehidupan umat manusia. Film tersebut berjudul Cinderella. Penulis merasa perlu menganalisis aspek moralitas di dalam film tersebut karena banyak aspek yang terkandung dalam film Cinderella ini. Dalam film ini penulis akan menganalisis unsur-unsur yang ada di dalam moralitas menurut Borba (2008), dibagi menjadi 7 unsur yaitu unsur empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi dan keadilan dalam aspek moralitas, keseluruhan aspek tersebut lebih sering terjadi di dalam kehidupan sehari-hari seseorang, oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk menganalisis unsur tersebut dan mengkaitkannya dalam film Cinderella.

B. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Moral

Moralitas berasal dari bahasa Latin, moralitas adalah pembawaan karakter, dan tingkah laku yang sepantasnya berdasarkan situasi dan kondisi. Moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia mana yang lebih baik dan wajar. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam kehidupannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standar baik-buruk yang ditentukan bagi individu sebagai anggota sosial. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang.

Menurut Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2005:320) mengatakan: “Moral merupakan makna yang terkandung dalam karya seni, yang disarakan lewat cerita. Moral dapat dipandang sebagai tema dalam bentuk yang sederhana, tetapi tidak semua tema merupakan moral”.

Berdasarkan kutipan di atas, moral adalah isi dari karya seni yang disarakan melalui cerita yang ada pada karya seni, moral dapat dipandang sebagai tema dari karya seni, tetapi tidak semua tema merupakan moral dari karya seni.

Menurut Suseno (2000:19) “Moral adalah tolak ukur yang menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik-buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas.”Berdasarkan pernyataan di atas moral tidak dilihat dari pelaku peran yang sifatnya terbatas namun moral dilihat dari sikap manusia baik itu baik maupun buruk.

Menurut Borba (2008) dalam bukunya yang berjudul “Membangun Kecerdasan Moral”, moral dibagi ke dalam tujuh jenis: (1). Empati, adalah kemampuan untuk merasakan keadaan untuk mengerti dan merupakan suatu substitusi diri sendiri pada diri orang lain, (2). Hati nurani, adalah menentukan baik buruk hal ini merupakan kesadaran moral yang sudah timbul dan berkembang atau penerapan kesadaran moral tindakan etis yang tertentu dalam segala situasi, (3).Kontrol diri, adalah merupakan pengendalian pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari luar sehingga dapat bertindak dengan benar, (4).Rasa hormat, adalah menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan,

(5).Kebaikan hati, adalah menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain, (6).Toleransi, adalah menghormati martabat dan hak semua orang, meskipun keyakinan dan perilaku mereka berbeda dengan kita, (7).Keadilan, adalah yakni berpikir terbuka serta bertindak adil tidak memihak siapapun dan benar.

Berdasarkan kutipan di atas, moral terbentuk karena tujuh unsur tersebut, sehingga jika terdapat unsur tersebut dalam seseorang maka dikatakan orang tersebut memiliki moral yang baik dalam masyarakat.

Menurut keempat para ahli di atas disimpulkan bahwa moral adalah perbuatan, tingkah laku atau ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia yang terkait dalam nilai-nilai baik dan buruk dalam kehidupan bermasyarakat yang utuh serta dalam hal budaya dan agama.

2. Hakikat Moralitas

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup seorang diri. Dalam menjalani hidupnya ia berhubungan dengan manusia dengan manusia lainnya yang hidup di tengah masyarakat yang memiliki kebudayaan, norma, dan peraturan yang harus dipenuhi dan ditaati. Pada gilirannya keberadaan aturan-aturan atau norma-norma itu ditujukan untuk menciptakan suatu tatanan kehidupan yang seimbang, harmonis, dan memiliki nilai manfaat yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri. Sudah barang tentu setiap aturan, norma, peraturan dan lain-lain didasarkan salah satunya oleh sistem nilai-nilai atau kaidah yang hakiki pada manusia yaitu moralitas.

Jika dihubungkan dengan film, aspek moralitas adalah hasil dari pengungkapan isi film tersebut, karena terkadang di dalam novel tidak selamanya mencerminkan hal-hal mencerminkan kebaikan selalu sesuai dengan moral.

Berbagai bentuk perbuatan diatas bisa jadi tidak akan sanggup bertahan, sebab terdapat jenis-jenis yang sebagaimana juga sangat destruktif bagi manusia. Orang membedakan antara pelanggaran terhadap konvensi sosial dan pelanggaran moral, maka rasa malu yang mungkin akan selalu dirasakanpun akan berbeda tarafnya. Kita meletakkan moralitas di tempat yang penting dan khusus bukan karena hal tersebut telah dijadikan sistem nilai-nilai sosial itu lebih dikarenakan aturan tersebut memiliki nilai moral.

Menurut paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa moralitas adalah kualitas refleksi dari perbuatan manusia yang mewujudkan perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk terhadap nilai-nilai, aturan, etika, dan nilai-nilai kehidupan manusia di dalam sebuah masyarakat.

3. Hakikat Karya Sastra

Menurut Teuw (2013:20) “Kata sastra berasal dari bahasa Sansekerta dari akar kata *sa-*, dalam kata kerja turunan yang berarti mengarahkan, mengajar, memberikan petunjuk atau intruksi. Akhiran kata *-tra-* biasanya menunjukkan alat, suasana”. Maka dari sastra dapat berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku intruksi, dan pengajaran: misalnya silapastra, buku arsitektur, kesusteraan, buku petunjuk mengenai seni cerita. Awalan *su-* berarti baik, indah sehingga *susastra* dapat dibandingkan dengan *belles letter* (tulisan yang halus). Maka dapat disimpulkan bahwa sastra adalah alat untuk mengajar yang mengarahkan atau memberikan petunjuk mengenai sebuah seni cerita.

Menurut Laelasari dan Nurlailah (2006:225): “Sastra adalah setiap bahasa berbentuk syair berisi imajinasi yang baik, ilustrasi yang indah, makna yang kuat dan hikmah yang sesuai yang berpengaruh terhadap pembinaan jiwa, kepekaan rasa dan kefasihan lisan. “ Hasil karya sastra dibuat untuk mewakili perasaan atau pengalaman seorang pembuat karya sastra tersebut, sehingga dalam karya sastra bahasa yang digunakan cenderung bahasa yang memiliki suatu gambaran akan keindahan ataupun sebaliknya, memiliki makna baik secara tersirat maupun secara tersurat dan memiliki tujuan akan penciptaan karya sastra yang ada. Berdasarkan kutipan di atas, karya sastra dibuat untuk mewakili perasaan dan pengalaman penulis dengan menggunakan bahasa yang cenderung memiliki gambaran akan keindahan maupun sebaliknya.

Luxemburg (2001:12) yang diterjemahkan oleh Hartoko dalam “Pengantar Ilmu Sastra” mendefinisikan karya sastra sebagai pembuka batin manusia bagi pengalaman-pengalaman baru atau karya sastra mengajak manusia mengatur pengalaman tersebut dengan suatu cara baru.

Berdasarkan kutipan tersebut karya sastra adalah pembuka batin manusia untuk membuka pengalaman baru, karya sastra digunakan untuk menuliskan pengalaman-pengalaman yang telah dialami oleh manusia dan dapat dijadikan sebagai pembuka batin atau sebagai alat untuk membagi sejumlah pengalaman melalui karya sastra sebagai sarana untuk mengekspresikan pengalaman tersebut.

Menurut para ahli di atas, penulis simpulkan bahwa karya sastra adalah penciptaan yang disampaikan kepada komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika dalam kehidupan seseorang yang dianggap mengesankan.

4. Hakikat Film

Carrol (2008:1) dalam bukunya yang berjudul “The Philosophy of Motion Pictures” mengatakan “Though the philosophy of the motion picture-or, as I prefer to say, the moving image-began early in the twentieth century, perhaps arguably with the publication in 1916 of . Dari penjelasan ini dapat diuraikan bahwa istilah pertama kali yang digunakan untuk film atau movie yang selama ini dikenal bersumber dari kata movie image. Pada awalnya film dimasukkan kedalam kajian fotografi bukan film sebagai sebuah karya seni. Perkembangan film muncul pada awal abad k-20 tetapi banyak yang menyebutkan film muncul pada tahun 1916.

Jilnel (2005:8) dalam “An Introduction to Film Studies” menjelaskan bahwa film tidak bisa dilepaskan dari tiga bidang yaitu exhibition, distribution dan production.

“Exhibition is division of the film industry concentrating on the public screening film. Distribution is division concentrating on the marketing film, connecting the producer with the exhibitor by easing film from the former and renting them to the latter production is division on the marketing of film.”

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa film merupakan kajian yang sangat luas, yaitu berkaitan dengan bagaimana sebuah film diproduksi dalam konteks yang luas untuk kepentingan umum, kemudian berkaitan dengan bagaimana memasarkan hasil produksi film tersebut. Kemudian berbicara film berbicara juga tentang bagaimana film tersebut diproduksi. Penjelasan ini mengungkapkan bahwa perfilman yang sangat luas. Klarer (2005:53) menjelaskan:

“Film is idiosyncratic modes of presentation-such as camera angle, editing montage, slow and fast motion-often parallel features of literacy texts or can be explained within a textual framework. Although film has it own specific characteristics and terminology, it is possible to analyze film by drawing on the method of literacy criticism, as film is closely related to the traditional approaches of textual studies.”

Film merupakan model presentasi dari sebuah karya sastra yang ditampilkan dalam bentuk kamera dimana terjadi proses editing, montase, yang menampilkan isi cerita dan cerita adalah bagian dari karya sastra yang berbentuk textual. Walaupun film memiliki karakteristik dan terminologi sendiri tetapi film selalu dianalisis melalui pendekatan sastra. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dijelaskan bahwa film merupakan bagian dari karya sastra karena masih menggunakan cerita dari teks dalam penyampaiannya.

Script atau screenplay merupakan bagian dari pembuatan film berisi konsep cerita yang akan ditampilkan. Mills (2006:193) mengatakan “Writing a successful film screenplay come to seem like the blue-print of screenplay story itself, one of feature-fil proportions, in which the central character“. Kutipan di atas menjelaskan bahwa film merupakan cerita yang bersumber dari skrip, dan skrip tersebut merupakan karya sastra teks. Di dalam skrip tersebut tergambar karakter tokoh yang akan berperan dalam suatu cerita.

Menurut para ahli diatas, penulis simpulkan bahwa film adalah karya seni yang berupa rangkaian gambar hidup yang diputar sehingga menghasilkan sebuah ilusi gambar bergerak yang disajikan sebagai bentuk hiburan dengan bentuk ekspresi, pemikiran, ide, konsep, perasaan dan suasana hati dari seorang manusia yang divisualisasikan dalam film.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah simak dan catat. Instrumen dalam penelitian ini adalah teori deiksis persona. Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan dengan menggunakan teknik dasar PUP (Pilah Unsur Penentu).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah uraian deskripsi temuan tujuh nilai moral yaitu: nilai moral empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan yang terdapat pada film Cinderella.

Tabel 1 Tabel Nilai Moral dan Pembahasan

No	Nilai Moral	Definisi dan Uraian Dalam Narasi Film	Pembahasan
1	Empati	Empati adalah kemampuan untuk merasakan keadaan untuk mengerti dan merupakan suatu substitusi diri sendiri pada diri orang lain.	Ella mendapat kabar duka atas kematian ayahnya di dalam perjalanannya dari petani John. Petani John memperlihatkan rasa empatinya kepada Ella atas berita tersebut
		Petani John: Ini tentang ayahmu, Nona. Dia sudah tiada, sampai akhir hayatnya ia hanya membicarakanmu dan ibumu	
		Ella: Terima kasih. Ini pasti sulit bagimu.	
		Ella mengutarakan alasannya ke istana	Ella mengungkapkan rasa empatinya kepada ibu tirinya namun ibu tirinya tidak mengacuhkannya dan tetap memesan hanya tiga gaun untuk pesta dansa.
		Ella: Aku hanya ingin bertemu temanku.	
		Ibu tiri: Biar ku perjelas. Satu gaun untuk Anastasia, satu untuk Drisella dan satu untukku	
		Ella: Aku hanya gadis biasa bukan seorang putri.	Tuan kadal mengutarakan rasa empatinya kepada Ella ketika mereka tiba di istana. Tuan kadal mengatakan agar Ella memanfaatkan waktu yang dia punya selagi bisa
		Kadal: Dan aku hanya seekor kadal, bukan pelayan. Nikmatlah selagi bisa	
2	Hati Nurani.	Hati nurani adalah memberikan baik dan buruk, hal ini merupakan kesadaran yang sudah timbul dan berkembang atau penerapan kesadaran moral	Ketika di hutan, Ella mencurahkan keluh kesah yang ada di

		<p>tindakan etis yang tertentu dalam segala situasi.</p> <p>Ella menyampaikan keluh kesahnya kepada Kit</p> <p>Ella: Ini tidak terlalu buruk. Pasti ada yang lebih buruk. Kita harus punya keberanian dan baik hati, bukan?</p> <p>Kit: Ya.</p>	<p>hatinya kepada Kit tentang perlakuan yang dia dapatkan dari ibu dan saudara tirinya.</p>
		<p>Jika harus menikah, boleh aku memilih gadis desa yang baik dan jujur?</p> <p>Tn. Phineus: Berapa wilayah yang bisa diberikan oleh “gadis desa yang baik dan jujur”?</p>	<p>Kit jatuh hati kepada Ella dan mengungkapkan isi hatinya tentang gadis yang ingin dinikahinya.</p>
3	Kontrol diri	<p>Kontrol diri merupakan pengendalian pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun dari luar sehingga dapat bertindak dengan benar.</p> <p>Pesan ibu Ella sebelum meninggal</p> <p>Ibu: Kau harus selalu ingat ini miliki keberanian dan baik hati. Kau berjanji?</p> <p>Ella: Aku berjanji.</p> <p>1. Ibu tiri marah kepada Ella di pagi hari</p> <p>Ibu tiri: Ku kira sarapan sudah siap</p> <p>Ella: Sudah, Nyonya. Aku menjaga apinya agar tidak padam.</p> <p>Raja diperiksa oleh tabib kerajaan.</p> <p>Raja: Jika butuh waktu lama mengatakannya, maka aku sudah tahu</p>	<p>Ibu Ella memberikan pesan kepada Ella ketika beliau sedang sakit. Ibu Ella memberikan pesan agar Ella mampu mengontrol dirinya dan berjanji agar selalu berani dan baik hati.</p> <p>Ella mencoba mengontrol dirinya ketika ibu tirinya kesal kepadanya</p> <p>Raja mencoba mengontrol dirinya agar tetap tenang ketika</p>

Kit: Ayah

Raja: Semua orang akan mati, Nak

Ibu tiri mengutarakan harapannya.

Ibu tiri: Salah satu dari kalian harus merebut hati pangeran. Maka kita bisa bebas dari hutang-hutang yang menjerat ketika datang ke dusun ini.

Anastasia: Aku, seorang putri?

Ibu tiri merobek gaun yang dipakai Ella.

Ibu tiri: Gaun ini kuno sekali dan sudah rusak. Bahunya berjumbai. Gaunnya robek-robek.

Ella: Teganya kau.

Raja berusaha meyakinkan Kit tentang bagaimana perasaan Kit yang sebenarnya.

Kit: Ayah, ini untuk rakyat.

Raja: Ayah tahu kau mencintai rakyat, Kit. Tapi Ayah juga tahu kau sedang jatuh cinta.

Ibu tiri memecahkan sepatu kaca milik Ella.

Ella: Kenapa kau kejam sekali? Aku tak mengerti, ku coba bersikap baik kepadamu.

Ibu tiri: Kau? Baik kepadaku?

Ella akhirnya bertemu pangeran dan mencoba sepatu kaca.

Ella: Bahkan aku tak tahu apakah sepatu yang indah itu akan muat. Tapi jika muat apakah kau akan menerimaku apa adanya?

Kit: Tentu.

tabib kerajaan mengetahui bahwa kondisinya tidak baik

Setelah mengetahui bahwa ada pesta dansa di istana, ibu tiri Ella berharap agar salah satu putrinya dapat menjadi istri pangeran. Ibu tiri Ella berusaha mengontrol dirinya agar tetap tenang.

: Ella mencoba mengontrol dirinya dan menahan amarahnya karena ibu tiri merusak gaun milik ibu yang dipakai oleh Ella

Di pesta dansa, pangeran tampak mencari gadis yang ditemuinya di hutan. Namun raja mengetahui bahwa Kit menyukai gadis itu. Kit tampak sedang mengontrol dirinya dari rasa khawatir manakala gadis tersebut tidak

datang ke pesta dansa.

: Ella berusaha mengontrol dirinya dari rasa bahagia yang berlebihan karena dia akan bertemu Kit dan menikahinya apabila sepatu kaca tersebut muat di kakinya.

4 Rasa Hormat Rasa hormat adalah menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan. Ini akan mendorong anak bersikap baik dan menghormati orang.

Ayah meminta izin Ella untuk menikah lagi.

Ella: Ayah khawatir mengatakannya kepadaku. Jangan khawatir. Jika itu membuat Ayah bahagia

Ayah: Ya, kebahagiaan. Menurutmu Ayah boleh dapat satu kesempatan terakhir meski Ayah pikir hal semacam itu sudah berakhir?

Ella berkeinginan ke pesta dansa dengan memakai gaun ibunya.

Ella: Kau tak perlu mengeluarkan uang. Ini gaun lama ibuku. Aku yang perbaiki.

Drisella: Cinderella di pesta dansa! Tak ada yang mau menikahi pembantu.

Ella ingin agar dia ke pesta dansa dengan memakai gaun ibunya.

Ella: Aku ingin memakai gaun ini saat pergi ke istana. Ini seperti mengajak ibu bersamaku.

Ella menunjukkan rasa hormatnya kepada sang ayah yang meminta izin untuk menikah kembali. Ayah tampak khawatir Ella akan menolaknya namun ternyata dengan rasa hormat Ella menyetujuinya.

Ella menunjukkan rasa hormatnya kepada ibunya dengan memperbaiki gaun milik ibunya dan gaun tersebut dipakainya ke

Ibu peri: Aku mengerti.

Kit merasa terpujau dengan kecantikan Ella.

Kit: Aku salah mengiramu sebagai gadis desa yang baik dan jujur. Kini ku tahu kau tak ingin memesonakan prajurit biasa

Ella: Itu tak mungkin.

Ella berpapasan dengan Raja.

Ella: Putramu Kit adalah orang terbaik yang pernah ku kenal. Begitu baik dan berani. Ku harap kau tahu betapa dia menyayangimu.

Raja: Ya.

.

Ella beradu argumen dengan ibu tiri

Ella: Aku tak bisa melindungi Ayahku darimu tapi akan ku lindungi pangeran dan kerajaan apapun yang terjadi kepadaku.

Ibu tiri: Itu sebuah kesalahan.

Pembahasan: Ella menunjukkan rasa hormatnya kepada pangeran dan kerajaan dan berusaha untuk melindunginya. Namun ibu tiri menyangkalnya.

pesta dansa. Namun saudara tirinya bernama Drisella malah mengejeknya.

Awalnya ibu peri ingin mengganti gaun yang dipakai Ella namun Ella menunjukkan rasa hormatnya kepada ibunya dengan memakai gaun milik ibunya ke pesta dansa di istana.

Ella secara tidak sengaja bertemu Raja dan memperlihatkan rasa hormatnya dan memberi tahu Raja bahwa pangeran adalah orang terbaik yang pernah dia temui.

Ella menunjukkan rasa hormatnya kepada pangeran dan kerajaan dan berusaha untuk melindunginya. Namun ibu tiri menyangkalnya.

5 Kebaikan Hati Kebaikan Hati

Kebaikan hati adalah menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Ini akan membantu anak mampu menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain.

Ayah memberikan pesan sebelum pergi ke luar negeri.

Ayah: Bersikap baiklah kepada ibu tirimu dan saudari-saudari tirimu walau mungkin mereka sedikit sulit

Ella: Aku berjanji.

Ibu tiri memuji kecantikan kedua putrinya.

Ibu tiri: Ibu yakin di kerajaan ini tak ada yang lebih cantik dari anak-anak ibu.

Anastasia: Ya, ibu.

Ella bertemu ibu peri.

Ibu peri: Kenapa kau menangis?

Ella: Tidak apa-apa.

Ibu peri: Tapi kebaikan membuatnya berarti.

Pembahasan: Ibu tiri menunjukkan kebaikan hatinya dengan menanyakan alasan Ella menangis. Dia mengetahui bahwa Ella adalah gadis yang baik dan penyabar.

1. Ibu peri mengatakan kapan sihirnya akan sirna.

Ibu peri: Pada gema terakhir dari lonceng tengah

Ella menunjukkan kebaikan hati yang dimilikinya dengan berjanji akan bersikap baik kepada ibu tiri dan saudari-saudari tirinya. Setelah Ella berjanji, Ayah pun merasa senang.

Ketika ibu tiri melihat putri-putrinya sudah siap pergi ke istana dengan gaun yang sangat indah, ibu tiri merasa yakin bahwa mereka akan membuat pangeran kagum. Ibu tiri menunjukan kebaikan hatinya dengan memuji Drisella dan Anastasia.

Ibu tiri menunjukkan kebaikan hatinya

malam, mantranya akan sirna dan semua akan kembali seperti semula.

Ella: Tengah malam? Itu lebih dari cukup.

Pangeran menunjukan taman rahasia kepada Ella.

Kit: Belum pernah ku perlihatkan tempat ini kepada siapa pun

Ella: Taman rahasia.

dengan menanyakan alasan Ella menangis. Dia mengetahui bahwa Ella adalah gadis yang baik dan penyabar.

Ella merasa kebaikan hati yang diberikan oleh ibu peri kepadanya lebih dari cukup. Ibu peri memberinya kesempatan untuk bertemu Kit walaupun sihir yang diberikan kepadanya akan sirna pada tengah malam.

6 Toleransi

Toleransi adalah menghormati martabat dan hak semua orang, meskipun keyakinan dan perilaku mereka berbeda dengan kita.

Ibu tiri berusaha menghibur Ella.

Ibu tiri: Ella sayang, sudahlah jangan menangis.

Ella: Ya, Ibu tiri.

Ella mengizinkan agar saudari tirinya memakai kamarnya.

Ibu tiri: Mereka merasa kamar mereka sempit.

Ella: Kamarku terbesar setelah kamarmu dan Ayah. Mungkin mereka ingin berbagi.

Ella berusaha melindungi rusa yang sedang diburu.

Ella: Apa salahnya kepadamu sehingga kau

Setelah Ayah Ella berangkat, Ella merasa sedih dan menangis namun ibu tiri menunjukan sikap toleransinya dan berusaha menghibur Ella.

Ella menunjukan sikap toleransinya dengan mengizinkan agar

mengejanya?

Kit: Aku tak pernah bertemu dengannya.

saudari-saudari tirinya memakai kamar miliknya karena kamar Ella berukuran cukup besar. Ibu tiri merasa senang namun Ella harus pindah ke loteng.

Pangeran dan beberapa orang dari istana sedang mengejar seekor rusa namun Ella berusaha melindungi rusa tersebut. Pangeran menunjukkan sikap toleransinya karena menghargai Ella. Dia membiarkan rusa tersebut lari.

7	Keadilan	Keadilan merupakan berpikir terbuka serta bertindak adil dan benar. <i>Ella mengutarakan keinginannya kepada Ayah.</i> Ayah: Hanya beberapa bulan, Sayang. Mau Ayah bawakan apa dari luar negeri? Saudari-saudari tirimu minta payung kecil dan renda. Kau mau apa? Ella: Bawakan aku dahan pertama yang kena bahu Ayah di perjalanan. <i>Kit mengajukan syarat untuk pesta dansa.</i>	Ayah menunjukkan sikap adilnya dengan tidak hanya membawakan oleh-oleh untuk saudari tiri Ella namun dia pun menanyakan kepada Ella keinginan apa yang dia mau bawakan sepulangnya dari luar negeri. Pangeran menunjukkan
---	----------	--	--

Raja: Ayah ingin agar kau dan kerajaan aman. sikap adilnya dengan tidak hanya mengundang bangsawan ke pesta dansa namun juga rakyat biasa. Dia ingin menghibur rakyat setelah perang yang terjadi.

Kit: Baik, Ayah. Dengan satu syarat sebarkan undangan ke semua orang, bukan hanya bangsawan. Perang membuat kita semua berduka.

Ibu peri menanyakan benda yang dapat disihir menjadi kereta.

Ibu peri: Kita butuh sesuatu yang mirip kereta kuda. Aku lebih suka buah atau sayuran.

Ella: Kami punya labu.

Pangeran mengutarakan pendapatnya kepada Raja.

Kit: Yang kita butuhkan ada di sini. Kita hanya butuh keberanian dan kebaikan untuk melihatnya.

Raja: Kau sudah dewasa.

Rombongan kerajaan berusaha mencari pemilik sepatu kaca.

Kapten: Kita belum menemukan gadis itu. Aku mengecewakan raja kita.

Tn. Phineus: Ayolah, jangan putus asa. Ada satu rumah lagi. Kita harus periksa seluruh pelosok.

Ella diminta mencoba sepatu kaca.

Kapten: Kau diminta untuk menghadap Raja.

Ibu tiri: Ku larang kau melakukan ini.

Kapten: Dan ku larang kau untuk melarangnya! Siapa kau berani menghentikan utusan Raja?

Ella tampak tidak percaya bahwa ibu peri itu memang ada sehingga ketika ibu peri ingin merubah sesuatu menjadi kereta Ella memberi tahu bahwa mereka menanam labu. Ibu peri menunjukkan sikap adilnya dengan menyihir labu tersebut. Kit mengatakan bahwa kerajaan tidak membutuhkan apa pun selain keberanian dan kebaikan hati. Dia menunjukkan wibawa dan rasa adilnya sebagai penerus tahta kerajaan.

Adipati kerajaan, Tn. Phineus berusaha untuk

menepati janjinya kepada raja untuk bersikap adil dan mencari gadis misterius yang muat dengan sepatu kaca.

Kapten utusan Raja menunjukkan sikap adilnya agar setiap wanita di pelosok negeri harus mencoba sepatu kaca tersebut termasuk Ella. Ella akhirnya diperbolehkan keluar kamar dan bertemu Raja.

Menafsirkan sebuah pesan moral bukanlah hal yang mudah. Karena pesan moral dalam sebuah cerita yang terdapat dalam film tidak akan dikemukakan secara langsung, biasanya dikemukakan secara tersirat melalui adegan, dialog dan pemeran film tersebut. Pesan moral yang hadir dalam sebuah cerita film dapat memberikan nilai positif dan pelajaran bagi kehidupan penontonnya. Maka peranan penontonlah yang dapat menilai dan memberi tanggapan atas film tersebut baik itu positif atau negatif, semua itu dapat dilihat dari pesan moral yang terdapat dalam film tersebut.

Maka nilai moral yang terdapat dalam film ini adalah keberanian dan kebaikan hati manusia dapat memberikan pengaruh positif bagi kehidupan. Pada film ini, tokoh utama yang bernama Ella telah berjanji kepada ibunya sebelum beliau meninggal agar selalu bersikap berani dan baik hati kepada siapa pun jua. Ketulusan tokoh utama ini memberikan dampak yang

signifikan dalam perkembangan plot film ini. Walaupun orang tua Ella telah tiada, namun dia selalu memegang janjinya agar selalu bersikap berani dan baik hati. Itulah alasan mengapa pangeran jatuh hati kepadanya.

Selain itu, pesan moral yang disampaikan oleh film ini kepada penonton adalah bahwa kebaikan akan selalu menang melawan keburukan bagaimana pun keadaannya. Ella selalu berbuat baik walaupun diperlakukan secara kejam oleh ibu tiri dan saudari-saudari tirinya. Sebagai balasannya, Ella mendapat kesempatan untuk pergi ke pesta dansa dengan bantuan ibu peri. Ibu peri dalam film ini memang tidak ada di kehidupan nyata namun dalam film ini, ibu peri menjadi sosok yang membalas kebaikan dan keberanian tokoh utama, Ella. Dari hasil penelitian tersebut di dapatlah hasil dari nilai moral empati sebesar 9,09%, hati nurani 6,06%, kontrol diri 24,24%, rasa hormat 18,18%, kebaikan hati 15,15%, toleransi 9,09%, dan keadilan 18,18%. Berikut diagram batang hasil penelitian ini:

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan uraian pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa presentase tertinggi dalam menganalisa aspek moralitas berdasarkan teori Borba adalah kontrol diri dengan presentase 24,24%, diikuti oleh rasa hormat dan keadilan sebesar 18,18%, kemudian kebaikan hati 15,15% setelah itu empati dan toleransi sebesar 9,09% dan terakhir hati nurani sebesar 6,06%. Berdasarkan pada kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis ingin memberikan beberapa saran :

1. Menjadikan penelitian ini sebagai suatu alternatif kepada para pembaca agar lebih mengapresiasi karya sastra khususnya film.
2. Pembaca dapat mengambil pesan moral positif yang ada dalam tulisan ini, sehingga mendapatkan inspirasi atau bahkan motivasi yang berguna bagi kehidupan.
3. Bagi mahasiswa yang akan meneliti film yang sama, diharapkan dapat menganalisis unsur-unsur lain seperti tokoh dan penokohan, alur, atau aspek psikologi dalam film ini.

F. SARAN

Penelitian tentang aspek moralitas pada siswa perlu mendapat perhatian, karena moral menjadi aspek penting dalam kehidupan manusia kelak. Siswa mampu mengakomodir semua aspek moral dalam kehidupan. Pembeajra melalui film juga dapat dikembangkan lebih lanjut, demi pencapaian pendidikan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2019). Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Membaca Kritis Pada Siswa SMP Kota Bekasi. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 39-42.
- Borba, M. (2008). Membangun Kecerdasan Moral, Tujuh Kebajikan Utama agar Anak Bermoral Tinggi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Carrol, N. (2008). "Theorizing of Moving Image". New York: Cambrigde University Press.
- Jillnel. (2005). "An Introduction to Film Studies." Ohio: Routledge.
- Klarer, M. (2013). "An Introduction to Literary Studies." Routledge.
- Laelasari dan Nurlailah. (2006). Kamus Istilah Sastra. Bandung: Nuansa Aulia.
- Magnis, Suseno, F. (2000). Etika Dasar :Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral. Yogyakarta: Kanisius.
- Mills, Paul. (2006). The Routledge Creative Writing Coursebook. New York: Routledge Taylor and Francis Group
- Moloeng, L. J. (2002). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda.
- Nurgiyantoro, B. (2005). Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oxford Learner's Pocket Dictionary. (2011). United Kingdom: Oxford University Press.
- Semi, M.A. (2008). Anatomi Sastra. Bandung: Angkasa Raya.
- Teuw, A. (2013). Sastra Dan Ilmu Sastra. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wehmier, S. (2005). Oxford Advaneed Learner's Dictionary. New York: Oxford University Press.